

BAB 5

PENUTUP

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan simpulan dari pembahasan analisis dan hasil penelitian mengenai metafora pada judul-judul novel *teenlit* yang dianalisis berdasarkan rumusan masalah, yaitu analisis bentuk lingual, referensi, dan makna metaforanya, serta pemaparan saran. Berikut adalah pemaparannya.

5.1 Simpulan

Data berupa judul-judul novel *teenlit* dikumpulkan berdasarkan nama penerbitnya, yaitu Gagas Media dan Bukune. Sumber data penelitian ini adalah buku-buku novel *teenlit* dari penerbit Gagas Media dan Bukune, sedangkan korpusnya adalah kata, frasa, klausa, dan kalimat yang terdapat dalam judul-judul novel tersebut. Korpus yang berupa judul-judul novel tersebut berjumlah 40 judul novel. Namun, dari 40 judul novel tersebut ditemukan 50 bentuk lingual. Hal tersebut terjadi karena sebagian judul novel terdiri dari judul utama dan anak judul yang keduanya berbeda bentuk lingualnya. Dari 50 bentuk lingual yang terkumpul, 30 bentuk lingual berasal dari judul novel dari penerbit Gagas Media, dan 20 bentuk lingual berasal dari judul novel dari penerbit Bukune. Data tersebut dianalisis menggunakan kartu data, kemudian hasilnya dapat disimpulkan untuk menjawab rumusan masalah pada bab 1.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab 1, berikut ini adalah simpulan dari hasil analisisnya.

Berdasarkan bentuk lingual dari keseluruhan bentuk lingual yang terkumpul dari dua penerbit (Gagas Media dan Bukune), ditemukan:

- 1) 7 bentuk lingual kata atau 14% dari jumlah keseluruhan bentuk lingual yang terkumpul. Dari 7 kata yang terkumpul, 3 kata atau 43% dari jumlah kata merupakan kata abreviasi dan 4 kata atau 57% merupakan bentuk dasar;
- 2) 27 bentuk lingual frasa atau 54% dari jumlah keseluruhan bentuk lingual. Dari 27 frasa yang terkumpul, 24 frasa atau 89% dari jumlah frasa merupakan frasa endosentris, baik endosentris koordinatif maupun endosentris atributif dan 3 frasa atau 11% dari jumlah frasa merupakan frasa eksosentris;
- 3) 9 bentuk lingual klausa atau 18% dari jumlah keseluruhan bentuk lingual. Dari 9 klausa yang terkumpul, 3 klausa atau 33% dari jumlah klausa merupakan klausa terikat, dan 6 klausa atau 67% dari jumlah klausa merupakan klausa bebas;
- 4) 7 bentuk lingual kalimat atau 14% dari jumlah keseluruhan bentuk lingual tersebut. Dari 7 bentuk lingual kalimat, 6 di antaranya atau 86% dari jumlah kalimat merupakan kalimat yang mengandung ketaksamaan, sedangkan hanya 1 kalimat atau 14% dari jumlah kalimat yang merupakan kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Berdasarkan penggunaan kata, frasa, klausa, dan kalimat pada masing-masing penerbit diperoleh hasil bahwa penggunaan frasa sangat mendominasi pada judul

novel dari kedua penerbit tersebut. Persentase penggunaan kata, frasa, klausa dan kalimat dari kedua penerbit tersebut adalah:

- 1) pada judul-judul novel terbitan Gagas Media penggunaan kata sebesar 10%, frasa 60%, klausa sebesar 17%, dan persentase kalimat 13% dari jumlah keseluruhan bentuk lingual yang terkumpul;
- 2) pada judul-judul novel terbitan Bukune penggunaan kata sebesar 20%, frasa 45%, klausa sebesar 20%, dan persentase kalimat 15% dari jumlah keseluruhan bentuk lingual yang terkumpul.

Sementara itu, untuk rumusan masalah yang kedua, yaitu referensi yang menjadi definisi acuan untuk metafora yang ditemukan diambil dari definisi yang ada dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI). Namun, ada beberapa data yang tidak ditemukan definisinya dalam KBBI, sehingga peneliti mencari definisi pada beberapa *website*, misalnya kata yang mengandung metafora *joker* dan *ninja* yang tidak ada di KBBI. Peneliti mendapatkan definisi sebagai referensi di salah satu sumber internet yang terpercaya.

Berdasarkan analisis makna metafora sebagai rumusan masalah ketiga, sebagian besar novel-novel tersebut dibaca isinya untuk kemudian dipahami maksud dan makna metafora dari judul novel tersebut. Meskipun begitu, sebagian kecil novel-novel tersebut sudah terlihat maknanya lewat sinopsis. Hasil analisis makna metafora menunjukkan sebagian besar makna metafora pada judul-judul novel tersebut merupakan sifat dari tokoh dalam cerita novel yang kebanyakan dibandingkan dengan

sifat hewan yang menjadi metaforanya. Sementara itu, kesan yang ditimbulkan dari judul-judul novel tersebut terdiri dari kesan komedi, misterius, puitis, romantis, ilmiah dan sarkastis. Namun, kesan komedi, puitis dan romantis lebih mendominasi.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, ada beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi pembaca, antara lain:

- 1) Penelitian ini memiliki kekurangan dari sumber data yang dikumpulkan, yaitu hanya mengumpulkan 40 novel dari dua penerbit, Gagas Media dan Bukune. Hal tersebut terjadi karena sedikitnya judul-judul novel *teenlit* yang mengandung makna metafora dan juga keterbatasan peneliti dalam mencari sumber data tersebut. Untuk peneliti lain yang tertarik untuk melanjutkan penelitian ini, dapat melakukan penelitian bandingan terhadap makna metafora pada judul-judul novel *teenlit* dari tiga atau empat penerbit yang memiliki ciri khas dengan novel-novel *teenlitnya*.
- 2) Penelitian menarik lain mengenai judul-judul novel *teenlit* adalah ambiguitas atau ketaksaan (leksikal maupun gramatikal) yang digunakan penulis novel dalam menentukan judul novelnya.